

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Sri Rahayu Ningsih

ovyandar@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Pharmaceutical company is kind of company with its great asset in their operational activity. While, the company is expected to give benefits for the society. Therefore, this research aimed to examine the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Net Profit Margin on profit growth of pharmaceutical companies which were listened on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative, with causal-comparative as the approach. Moreover, the data were secondary which in the form of financial statement from Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 pharmaceutical companies which were listed on Indonesia stock exchange 2014-2018 as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS 25. The research result concluded, partially, Current Ratio had negative and significant effect on profit growth. On the other hand, Debt to Asset Ratio had positive but insignificant effect on profit growth. In contrast, net profit margin had positive and significant effect on profit growth.

keywords: *current ratio, debt to asset ratio, net profit margin, profit growth*

ABSTRAK

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang menggunakan aktivasinya tidak sedikit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dari BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 6 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

kata kunci: *current ratio, debt to asset ratio, net profit margin, pertumbuhan laba*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin maju dan modern seperti sekarang ini telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis. Keadaan tersebut membuat persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain semakin kompetitif. Perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan adalah perusahaan yang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Dalam menghadapi persaingan perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar tetap bertahan dan memenangkan persaingan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2019:2) Setiap perusahaan memiliki berbagai macam tujuan, yaitu: (1) Memperoleh laba yang optimal atas usaha yang dijalankan. (2) Usaha yang dijalankan diharapkan tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. (3) Mampu menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat. (4) Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Memperoleh laba dianggap sebagai tujuan yang utama karena ketika tujuan pertama tidak dapat dicapai perusahaan, maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang lainnya. Wild dan Halsey (2005:408) Laba (Income- juga disebut *Earnings* atau Profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba mencerminkan pengembalian para pemegang ekuitas pada periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan keuangan menjelaskan bagaimana laba dihasilkan. Laba yang diperoleh menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan dalam mengoperasikan harta perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal. Kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild dan Halsey, 2005:3). Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan mempunyai tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2019:10).

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba di masa mendatang. Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2016:297). Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Jumingan, 2006:118).

Analisis rasio keuangan adalah metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi data-data historis yang ada dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Analisis rasio keuangan memberikan informasi seperti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, pengelolaan aktiva yang dimiliki serta bagaimana laba dihasilkan.

Menurut Harahap (2016:297). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. "Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan" (Mahmud Hanafi, 2003:32).

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai cara untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi DAR menunjukkan pendanaan dengan

hutang semakin banyak maka resiko pada perusahaan semakin sulit karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan dengan cara membandingkan margin laba bersih terhadap penjualan dimana laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan dengan memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengkaji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan. (2) Untuk mengkaji pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan. (3) Untuk mengkaji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Chariri dan Ghozali, 2014:213).

Menurut Suwardjono (2008:464) laba adalah imbalan atas upaya perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa. Hal ini menandakan laba merupakan kelebihan atas pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan kegiatan penyerahan barang dan jasa).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan laba per tahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Harahap, 2016:310). Menurut Hanafi dan Halim (2014:25) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) Besarnya perusahaan. (2) Umur perusahaan. (3) Tingkat *Leverage*. (4) Tingkat penjualan.

Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Hanafi dan Halim (2014:204), bahwa: "Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca".

Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen dalam hutang lancar yaitu; hutang dagang, hutang bank satu tahun, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang dividen, biaya diterima dimuka, serta hutang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2017:128).

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun untuk mengukur kinerja manajemen ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis (Kasmir, 2019:135).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Harahap (2004:303) *Debt To Asset Ratio*, digunakan untuk melihat sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutup dengan aktiva yang lebih besar agar rasionya lebih aman.

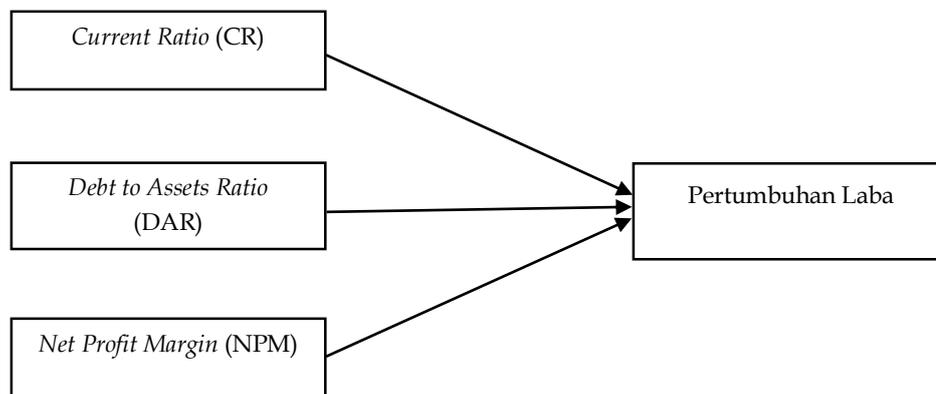
Bisa juga diartikan seberapa besar hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang pada aktiva harus lebih kecil agar perusahaan pada posisi aman. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan bahwa efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015:25).

Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Model Konseptual



Gambar 1
Model Konseptual

Penelitian Terdahulu

- a. Safitri (2016) meneliti dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: variabel *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Silalahi *et al* (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return On Investment* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Return On Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- c. Meilyanti (2017) meneliti dengan judul “ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2012-2016. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: variabel *Current Ratio*, *Debt to*

- Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. Hamidu (2013) meneliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: variabel *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - e. Anggraeni (2014) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - f. Gunawan dan Wahyuni (2013) meneliti dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di BEI. Penelitian tersebut menunjukkan penelitian sebagai berikut: variabel *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - g. Andriyani (2015) meneliti dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap pertumbuhan laba

Current Ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:142). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan aktiva lancar untuk menutupi semua hutang lancar, menunjukkan hutang lancar tersebut dapat dibayar. Jika perbandingan hutang lancar melebihi aktiva lancar dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena proporsi atau distribusi aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah apakah kegiatan operasional perusahaan akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek segera ditagih. Dan apabila operasional perusahaan terganggu akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio lancar yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur, dimana perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik. Perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio*, merupakan rasio hutang yang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017:112). *Debt to*

Asset Ratio yang tinggi menunjukkan pendanaan dengan hutang semakin besar, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Apabila rasionya rendah, semakin kecil aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Bagi kreditor semakin tinggi rasio ini risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan semakin besar. Sebaliknya dengan rasio yang rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik semakin besar dan batas pengamanan bagi peminjam semakin tinggi jika terjadi kerugian atau penyusutan pada nilai aktiva.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi DAR menunjukkan banyaknya aktiva perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Penggunaan hutang yang besar akan menimbulkan biaya bunga yang cukup besar. Semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan profit untuk membayar kembali bunga dan pinjaman yang akan berdampak negatif terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba serta keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah mempehitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Hornoe dan Wachowicz, 2012:182).

Bagi investor *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaannya dan memperkirakan profit dimasa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dan total penjualan, investor dapat melihat berapa besar persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase yang tersisa untuk membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi sehingga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang hutang baru, sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkat. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 sejumlah 10 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentu sampel yang dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Kriteria dalam pengambilan sampel meliputi: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. (2) Perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan

keuangan secara lengkap periode 2014-2018. (3) Perusahaan yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan dan menghasilkan laba positif selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Jenis data ini merupakan jenis data yang berupa laporan keuangan untuk menghitung rasio keuangan dan tingkat pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Umumnya data sekunder tersedia dalam bentuk catatan historis yang tersusun dalam arsip. Data yang digunakan sebagai objek penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variable Dependen (Dependent Variable)

Pertumbuhan laba (Harahap, 2016:125) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earnig after tax*). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen yang ada dalam laporan keuangan seperti perubahan penjualan, perubahan harga, perubahan beban operasi, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lainnya.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

Variable Independen (Independent Variable)

1. Current Ratio (CR)

Current Ratio mengukur besarnya kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2. Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio mengukur proporsi jumlah dana yang bersumber dari hutang untuk pengelolaan aktiva perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:113) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun dengan metode grafik.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016:103). Jika Tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW). Menurut Santoso (2011:241) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Angka Durbin Watson dibawah -2, dikatakan ada autokorelasi positif. (b) Angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2, dikatakan tidak ada autokorelasi. (c) Angka Durbin Watson diatas +2, dikatakan ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2016:134). Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastis yaitu: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Berikut persamaan dalam regresi linier berganda:

$$PL = \alpha + \beta CR + \beta DAR + \beta NPM + \varepsilon$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

b1-b3 = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

ε = Standart error

Uji Hipotesis

1. Pengujian *Goodness Of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan apakah layak atau tidak dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria Uji *Goodness Of Fit* dengan uji F sebagai berikut: (a) Nilai signifikan > 0,05 model regresi tidak layak digunakan. (b) Nilai signifikan < 0,05 model regresi layak digunakan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2016:95).

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Table 1
Hasil *Current Ratio* (CR)

No	Kode Perusahaan	CR (%)					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	518,13	352,29	285,49	266,21	288,90	342,20
2	KAEF	238,70	193,02	171,37	154,55	142,27	179,98
3	KLBF	340,36	369,65	413,11	450,89	465,36	407,87
4	MERK	458,59	265,22	421,66	308,10	137,19	318,15
5	PYFA	162,68	199,12	219,08	352,28	275,75	241,78
6	TSPC	300,22	253,76	265,21	252,14	251,62	264,59

Sumber: Data sekunder (diolah)

Dari tabel diatas nilai rata-rata tertinggi *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2014-2018 adalah PT Kalbe Farma Tbk sebesar 407,87%. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah *Curren Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2014-2018 adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 179,98%.

Table 2
Hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR)

No	Kode Perusahaan	DAR (%)					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	22,15	29,26	29,50	31,97	28,68	28,31
2	KAEF	38,98	40,01	50,76	57,80	64,52	50,41
3	KLBF	20,99	20,14	18,14	16,38	15,71	18,27

4	MERK	22,73	26,20	21,68	27,34	58,97	31,38
5	PYFA	44,10	36,72	36,84	31,78	36,42	37,17
6	TSPC	26,11	30,99	29,62	31,65	30,97	29,87

Sumber: Data sekunder (diolah)

Dari tabel diatas nilai rata-rata tertinggi untuk *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2014-2018 adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 50,41%. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2014-2018 adalah PT Kalbe Farma Tbk sebesar 18,27%.

Table 3
Hasil *Net Profit Margin* (NPM)

No	Kode Perusahaan	NPM (%)					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	7,33	8,26	10,48	10,30	11,81	9,64
2	KAEF	5,23	5,46	4,67	5,41	5,39	5,23
3	KLBF	12,21	11,50	12,13	822,67	843,90	340,48
4	MERK	21,02	14,49	14,87	12,51	190,10	50,60
5	PYFA	1,20	1,42	2,37	3,20	3,37	2,31
6	TSPC	7,78	6,47	5,97	5,83	5,36	6,28

Sumber: Data sekunder (diolah)

Dari tabel diatas nilai rata-rata tertinggi untuk *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2014-2018 adalah PT Kalbe Farma Tbk sebesar 340,48%. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2014-2018 adalah PT Pyridam Farma Tbk sebesar 2,31.

Tabel 4
Hasil Pertumbuhan Laba

No	Kode Perusahaan	PL (%)					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	-35,67	33,32	40,96	6,68	23,67	13,79
2	KAEF	9,69	12,27	2,28	22,13	21,13	13,50
3	KLBF	7,64	-2,99	14,25	4,35	1,79	5,01
4	MERK	3,44	-21,45	7,93	-5,96	704,08	137,61
5	PYFA	-57,11	15,38	66,70	38,50	18,52	16,40
6	TSPC	-8,49	-9,43	3,09	2,17	-3,04	-3,14

Sumber: Data sekunder (diolah)

Dari tabel diatas nilai rata-rata tertinggi untuk Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2014-2018 adalah PT Merck Tbk sebesar 137,61%. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2014-2018 adalah PT Tempo Scan Pasific Tbk sebesar -3,14%.

Hasil Analisis Data Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pendekatan *Kolmogorov-Smoirnov* menunjukkan besarnya nilai *Asymp Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga data berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan grafik, dapat dijelaskan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, diperoleh hasil nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa, tidak ada multikolonieritas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Dari hasil nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,679 (diantara -2 sampai +2), sehingga model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi.

4. Uji heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persyaratan untuk dapat menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhi asumsi klasik. Dari hasil pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan dengan komputer dengan aplikasi program SPSS 25 pada analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 6.

$$PL = 30,534 - 0,099 CR + 0,070 DAR + 0,771 NPM + e$$

Uji Hipotesis

1. Pengujian *Goodness Of Fit* (Uji F)

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2920,211	3	973,404	7,134	,001 ^b
	Residual	3547,799	26	136,454		
	Total	6468,010	29			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), CR, DAR, NPM,

Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 7,134 dengan tingkat signifikan probabilitasnya 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Atau tingkat signifikan uji F = 0,001 < 0,05 (level of signifikan). Maka dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,451	,388	11,68134

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, NPM

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451 atau 45,1% yang artinya variasi dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* sedangkan sisanya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandarized		Standarized	t	Sig.
		Coefficient		Coefficient		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,534	23,232		1,314	,200
	CR	-,099	0,45	-,691	-2,204	,037
	DAR	,070	,352	,058	,198	,844
	NPM	,771	,274	,469	2,819	,009

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 3, pada *Current Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar -2,204 dengan tingkat signifikan sebesar 0,037. Tingkat signifikan lebih kecil dari batas tingkat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel *Debt to Asset Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,198 dengan tingkat signifikan sebesar 0,844. Tingkat signifikan lebih besar dari batas tingkat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel *Net Profit Margin* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,819 dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari batas tingkat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Current Ratio* yang tinggi akan diikuti dengan penurunan laba perusahaan. Penurunan laba yang dialami oleh perusahaan diakibatkan oleh besarnya hutang yang dimiliki. Artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena proporsi atau distribusi aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current Ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur, dimana

perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik. Perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menambah hutang diperkenankan selama perusahaan mampu mengelola dengan baik dan memilih investasi yang menguntungkan seperti untuk membeli mesin atau peralatan produksi dan memperluas usahanya. Jika perusahaan memiliki beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dengan hutang memberikan penghasilan yang lebih besar, maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan. Tetapi perusahaan juga harus bijak dalam mengambil keputusan tersebut karena semakin besar hutang maka beban yang akan ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga mampu memaksimalkan laba yang dihasilkan. Laba bersih yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin produktif sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya dan mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika *Current Ratio* tinggi akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena proporsi atau distribusi aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. (2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika perusahaan memiliki beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dengan hutang memberikan penghasilan yang lebih besar, maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan. Tetapi perusahaan juga harus bijak dalam mengambil keputusan tersebut karena semakin besar hutang maka beban yang akan ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi. (3) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga mampu memaksimalkan laba yang dihasilkan. Laba bersih yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin produktif sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya dan mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan:
 - a. Untuk mengatasi terjadinya kenaikan dan penurunan *Current Ratio* sebaiknya perusahaan dapat mengalokasikan sebagian dana berlebih atau tidak terpakai di aktiva lancar untuk kegiatan operasional dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik, dan menjaga agar hutang lancar perusahaan dapat ditekan atau dikurangi.
 - b. Untuk mengatasi tingginya *Debt to Asset Ratio*, perusahaan sebaiknya memaksimalkan fungsi aktiva tetap. Karena aktiva tetap memberikan manfaat selama periode akuntansi, sehingga habis masa penggunaannya dianggap tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan.
 - c. Sebaiknya perusahaan memperhatikan tingkat profitabilitas, salah satunya *Net Profit Margin*. Karena laba bersih yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik.
2. Bagi investor atau calon investor sebaiknya untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang telah atau akan dilakukan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain rasio keuangan. Selain itu, menggunakan periode yang lebih lama untuk memperoleh kelengkapan data yang akurat dan objek penelitian tidak hanya perusahaan industri farmasi saja tetapi perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Z. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar DI BEI. Disertasi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Surabaya.
- Chariri, A dan I. Ghozali. 2014. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gunawan, A dan S.F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Hamidu, N.P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIE YKPN Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1, Cetakan ke-13. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hornoe, J.C. dan J.M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. KENCANA. Jakarta.
- Santoso, S. 2011. Menggunakan SPSS untuk Statistik non Parametrik.PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Sudana. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. ERLANGGA.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Wild, John J. K. R. Subramanyam, dan Halsey R. F. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa Oleh Yuniavi S. Bachtiar Dan S. Nurwahyuni harahap, Salemba Empat, Jakarta.